



PAPARAN PUBLIK LAPORAN TAHUNAN 2019 PT DELTA DJAKARTA Tbk. WYNDHAM JAKARTA, 26 AGUSTUS 2020

Pada tanggal 26 Agustus 2020 PT Delta Djakarta Tbk ("PT. Delta") telah melaksanakan paparan publik yang bertempat di Wyndham Jakarta Indonesia, yang dimulai pukul 13:30 WIB sampai dengan 15:30 WIB.

Dengan pembicara :

- Alan D Vera Fernandez sebagai Direktur Keuangan dan Corporate Secretary
- Rony Titiheruw sebagai Direktur Pemasaran
- Poltak S.O Siahaan sebagai Financial Planning and Corporate Reporting Manager

Acara dibagi dengan 2 sesi :

- Sesi Paparan
- Sesi Tanya Jawab

Paparan publik menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

KINERJA KEUANGAN 2019

2019 tahun yang cukup menantang bagi PT.Delta. Setelah mencatatkan pencapaian laba tertinggi di tahun 2018, kinerja keuangan pada tahun ini lebih rendah dari perkiraan. Beberapa faktor eksternal yang menghambat kinerja Perseroan di tahun ini antara lain:

- 1. Kenaikan Tarif Cukai Minuman Beralkohol.**
Kenaikan tarif cukai sebesar 15,4%, yang berlaku efektif 1 Januari 2019 memaksa industri bir membebankan kenaikan cukai kepada konsumen. Hal ini sangat berdampak pada permintaan produk Perseroan dan mengakibatkan kontraksi pada industri Bir
- 2. Penghapusan Fasilitas Bebas Cukai di Batam.**
Efektif sejak 17 Mei 2019, berlaku penghapusan fasilitas bebas cukai di Batam, area utama penjualan merek Carlsberg, hal ini mendorong Perseroan menaikkan harga yang berakibat penurunan volume Bir di Pasar Batam.
- 3. Perlambatan Perekonomian Indonesia.**
Walaupun Perekonomian Indonesia adalah salah satu yang tertinggi di dunia, tapi pertumbuhan di angka 5,0% di tahun ini adalah terendah sejak 2015, yang disebabkan melemahnya ekspor dan investasi. Konsumsi rumah tangga juga melemah akibat tingkat belanja yang rendah, terutama untuk barang-barang bukan kebutuhan pokok.
- 4. Ketidakpastian seputar Pemilihan umum di Indonesia**
Ketidakpastian seputar Pemilihan Umum di Indonesia juga berdampak negatif terhadap pertumbuhan volume penjualan, terutama di semester pertama 2019. Meskipun demikian, volume kembali tumbuh perlahan di semester kedua setelah hasil pemilu diumumkan dan situasi politik menjadi lebih stabil.

Semua kondisi ini memberikan dampak negatif terhadap kinerja Perseroan di 2019. Penjualan bersih turun 7,4% dari Rp 893,0 miliar di 2018 menjadi Rp 827,1 miliar pada tahun ini. Laba Operasional turun juga sebesar 8,8% dari Rp 396,6 miliar di 2018 menjadi Rp 361,8 miliar di 2019. Sementara, Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemegang Saham Perseroan menurun hingga 10,2% menjadi Rp. 312,2 Miliar.

Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan volume penjualan dan biaya produksi yang meningkat.

Penjualan Neto

Perseroan mencatatkan penurunan Penjualan Neto sebesar 7,4% dari Rp 893,0 miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp 827,1 miliar di tahun 2019. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan volume yang dikoreksi oleh kenaikan harga di bulan Agustus 2019 untuk mengimbangi kenaikan cukai sebesar 15,4% pada awal tahun.

Beban Pokok Penjualan

Seiring dengan turunnya volume penjualan, Beban Pokok Penjualan juga turun 4,7% dari Rp 241,7 miliar menjadi Rp 230,4 miliar di 2019.

Namun, Kenaikan harga bahan baku produksi, seperti gandum, bahan baku lainnya dan kemasan mendorong biaya produksi per unit menjadi lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Peningkatan biaya bahan baku ini ditambah dengan kenaikan tarif utilitas dan biaya tenaga kerja.

Laba Kotor

Akibat penurunan volume, maka total Laba Kotor turun 8,4% dari Rp 651,3 miliar menjadi Rp 596,7 miliar. Namun, Marjin Laba Kotor per hektoliter meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Beban Penjualan dan Beban Administrasi.

Beban Penjualan turun 5,2% dibanding tahun sebelumnya, dari Rp 175,7 miliar menjadi Rp 166,5 miliar diakibatkan biaya distribusi yang lebih rendah karena volume penjualan dan biaya promosi, royalti, gaji dan tunjangan yang lebih rendah.

Beban umum dan administrasi juga ikut turun 13,5% terutama disebabkan turunnya gaji dan tunjangan serta meningkatkan biaya profesional dan cadangan piutang tak tertagih. Secara keseluruhan, Biaya Operasional tahun ini adalah Rp 234,8 miliar, turun 7,8% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 254,7 miliar.

Laba Neto Tahun Berjalan

Secara umum, total Laba Neto Tahun Berjalan turun menjadi Rp 317,8 miliar dari sebelumnya Rp 338,1 miliar terutama diakibatkan penurunan volume yang dikoreksi dengan Biaya Tetap yang terkontrol. Walaupun, Laba Neto mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu, tapi marjin laba meningkat dari 37,9% di tahun 2018 menjadi 38,4% di tahun 2019.

ANALISA BISNIS dan PEMASARAN

- ✓ Untuk menghadapi melemahnya pertumbuhan di industri bir, Perseroan melakukan berbagai inisiatif penjualan dan pemasaran yang terpadu untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar di tahun 2019
- ✓ Terus memperluas jangkauan konsumen dan memastikan ketersediaan produk di pasar dengan membuka gerai baru, meningkatkan volume terutama di gerai on-premise serta membuka distributor baru.
- ✓ Menerapkan program insentif pedagang grosir yang lebih menarik yang bertujuan untuk meningkatkan volume di channel ini.
- ✓ Untuk merespon kenaikan pajak cukai sebesar 15,4% pada triwulan III maka dilakukan kenaikan harga sejalan dengan langkah industri untuk menjaga marjin laba.
- ✓ Menerapkan berbagai program di Batam untuk menghadapi kenaikan efek cukai yang diterapkan pada semua bir untuk mempertahankan daya saing.
- ✓ Memperkenalkan konsep "Anker Family" dalam pembuatan billboard yang menampilkan seluruh portofolio Anker yaitu Anker Bir, Anker Stout dan Anker Lychee.
- ✓ Memanfaatkan popularitas acara musik dan olahraga di Indonesia, serta mengadakan berbagai program pengembangan merek dan sponsor berbasis outlet (Anker Sounds-On, Anker Stout Dutters di kota-kota tertentu).
- ✓ Melakukan beberapa promosi konsumen (San Miguel Open Season, San Mig Light Summer fling Promo, Carlsberg Chinese New Year festival).

Kami secara teratur memantau kinerja kualitas produk kami dan berdasarkan penilaian independen, Anker Bir memang populer di kalangan konsumen dengan tingkat kesadaran 97%.

SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN

Sertifikasi Manajemen Mutu, Keamanan Pangan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan Manajemen Lingkungan

- ✓ Lulus audit pengawasan dan mempertahankan ISO 9001 dan ISO 22000.
- ✓ Mempertahankan OHSAS 18001: 2007 dan ISO 14001: 2015

Merek

- ✓ Memperoleh 2 Penghargaan Medali Emas Seleksi Monde untuk San Miguel Pale Pilsen dan San Miguel Cerveza Negra (medali emas ke-3 berturut-turut); dan Medali Perak untuk Anker Bir dan San Mig Light.
- ✓ Top Brand Award (tahun ke-5 berturut-turut) dari Frontier Consulting Group

Penghargaan Perseroan

- ✓ 50 Perusahaan Terbaik di Indonesia versi Forbes Indonesia tahun 2019.
- ✓ Penghargaan Perusahaan Publik Terbaik Indonesia 2019 "dari Warta Ekonomi untuk kategori" Perusahaan Terbuka dengan kinerja Sangat Baik untuk 2019 "sebagai apresiasi atas kinerja keuangannya di tahun 2018.
- ✓ Penghargaan Peringkat Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atas kepatuhannya terhadap standar pemerintah dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan dan aturan serta regulasi.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pengembangan dan Penjangkauan Masyarakat

- ✓ Program renovasi sekolah dimana karyawan dilibatkan dalam pengecatan ulang ruang kelas dan dinding luar sekolah di SDN Tambun Jaya. Perseroan menyumbang meja, kursi dan perlengkapan sekolah lainnya.
- ✓ Pemeriksaan kesehatan massal di desa Jatimulya
- ✓ Partisipasi karyawan dalam program donor darah triwulanan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia.
- ✓ Bekerja sama dengan puskesmas setempat, dilanjutkan dengan program pemberian makan dan gizi setiap bulan bagi sekitar 700 anak balita.
- ✓ Pembagian uang tunai dan sembako kepada masyarakat kurang mampu selama bulan suci Ramadhan dan daging saat Idul Adha

Keberlanjutan Lingkungan

- ✓ Melanjutkan program pengelolaan sampah yang benar,
- ✓ Mendidik masyarakat sekitar tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat
- ✓ Kolaborasi antara Pabrik, masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam mengeruk sungai yang melintasi Pabrik.

LAPORAN KINERJA PERUSAHAAN SEMESTER PERTAMA TAHUN 2020

Hampir semua sektor ekonomi Indonesia terdampak oleh Pandemi Covid-19, dan hal ini juga terjadi pada industri Minuman Bir. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah – langkah pencegahan penyebaran penyakit ini, seperti melakukan jaga jarak dan pembatasan perjalanan serta penutupan sementara restoran dan bar yang secara langsung berdampak pada volume penjualan Bir.

Akibatnya, industri bir mengalami kontraksi sebesar 85% pada kuartal kedua tahun ini, berdasarkan laporan pembayaran cukai Bir. Akibatnya, Penjualan neto menurun sebesar 47,7% menjadi Rp 203 Miliar di tanggal 30 Juni 2020 dari perolehan tahun lalu sebesar Rp. 708,2 Miliar.

Perolehan Penghasilan Komprehensif sebesar Rp. 37,6 Miliar pada semester pertama tahun ini adalah lebih rendah 73,8% dibandingkan Penghasilan Rp. 143,5 Miliar pada tahun sebelumnya.

Disisa tahun berjalan ini kondisi akan tetap menantang bagi industri, karena situasi Covid-19 dan pengaruhnya terhadap sektor Ritel, Travel, dan Pariwisata masih belum pasti. Mengingat hal ini, Perseroan akan terus mengembangkan strategi dan mengelola biaya dengan baik dalam menghadapi tantangan ini.

HASIL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN 2020

1. Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan serta menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang antara lain memuat mengenai "Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019," yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan dengan pendapat Tanpa Modifikasian sebagaimana yang dinyatakan pada Laporan Auditor Independen dari Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan tanggal 20 Maret 2020; dan

Memberikan Pembebasan dan Pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama tahun 2019, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut

2. Menyetujui penggunaan Rp312,257,029,500 (tiga ratus dua belas milyar dua ratus lima puluh tujuh juta dua puluh sembilan ribu lima ratus Rupiah) dari laba bersih Perseroan sebagai dividen tunai untuk dibagikan kepada Pemegang Saham setara dengan Rp 390 (tiga ratus sembilan puluh Rupiah) per saham.

Untuk membagikan deviden tunai kepada Pemegang Saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 7 September 2020, pukul 16:00 WIB dan akan dibayarkan kepada Pemegang Saham pada tanggal 25 September 2020, dan atas dividen ini merupakan subyek Pajak Penghasilan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia;

Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan pembagian dividen tersebut; dan

Mengalokasikan sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) sebagai dana cadangan sebagaimana diatur dalam Pasal 20 Ayat 1 dan Ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan yang telah diubah.

3. Untuk tetap mempertahankan jumlah dan jenis honorarium dan tunjangan para anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak penutupan Rapat ini, hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2020 yang dilaksanakan pada tahun 2021; dan

Untuk memberi kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan jumlah dan jenis gaji, imbalan dan tunjangan lain para anggota Direksi Perseroan.

4. Menyetujui untuk menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo dan Rekan sebagai Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020; dan

Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah biaya audit Akuntan Publik serta persyaratan lain penunjukannya dan menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti jika Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo dan Rekan karena alasan apapun tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai Kantor Akuntan Publik Perseroan yang ditunjuk

5. Menyetujui Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak penutupan Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2020:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama:

Bapak Sarman Simanjorang

Komisaris:

Bapak Carlos Antonio M. Berba

Bapak Fumiaki Ozawa

Komisaris Independen:

Bapak Reynato S. Puno

Bapak Roy Pakpahan

Direksi

Direktur Utama:

Bapak Jose Daniel A. Javier

Direktur:

Bapak Alan DV. Fernandez

Bapak Webster A. Gonzales

Bapak Allan I. Abrea

Bapak Ronny Tititheruw

Profil Bp. Roy Pakpahan

Doktor Roy Pakpahan adalah Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun, Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Pancasila. Menyelesaikan Pasca Sarjana pada studi Kajian Relasi Ilmu Politik dan Bisnis dari Universitas Indonesia dan meraih gelar Doktor di Fakultas Ilmu Administrasi-Kebijakan Publik dari Universitas Brawijaya.

Saat ini, DR. Roy Pakpahan menjabat Managing Partner pada Kantor Hukum Pakpahan, Lubis dan Asosiasi, sekaligus juga menjadi Dosen di beberapa universitas yang ada di Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai Pimpinan Redaksi pada berita investigasi Law Justice.co. Beliau juga aktif di beberapa organisasi Profesi seperti Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI), Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI), Perhimpunan Humas Indonesia (PERHUMAS) dan ILUNI.

Bapak Pakpahan, juga seorang Penulis buku dan artikel ilmiah, dimana beberapa tulisannya telah diterbitkan, seperti antara lain:

1. Konsep Corporate Social Responsibility di Era Otonomi Daerah, APCO, 2007;
2. Media Relation; Manajemen Media Audit, APCO, Jakarta 2008;
3. Memperkuat Sistem Pengawasan Menuju Peradilan Bersih, PBHI Jakarta, 2009; dan
4. Transmutasi Neoliberalisme di Indonesia, Kompas, 2014.



PAPARAN PUBLIK PT DELTA DJAKARTA Tbk. HOTEL WYNDHAM JAKARTA, 26 AGUSTUS 2020

Ringkasan Pertanyaan & Jawaban

Sesi – 1

Nama : Supriyanto
Media : Kompas Indo. net

Pertanyaan :

1. Capex PT Delta Djakarta sudah diangka berapa sampai bulan Agustus 2020?
2. Apakah perusahaan mengalami kerugian?
3. Apa Strategi perusahaan untuk menjaga keuangan perusahaan

Jawaban :

1. Capex periode 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020 sudah dikonsumsi sebesar 80% karena kondisi Covid maka capex tidak dialokasikan semua, untuk capex yang sudah dialokasikan kurang lebih sebesar 15 miliar dan harapannya capex sebesar 15 miliar bisa selesai di akhir tahun 2020, karena kondisi pandemi beberapa capex ditunda sampai tahun depan.
2. Semester I 2020 PT Delta Djakarta Tbk tidak mengalami kerugian, tetapi hasilnya jauh dibandingkan tahun lalu saat situasi normal.
3. Strateginya berusaha mempertahankan channel-channel penjualan yang masih mempunyai potensi seperti : supermarket, hypermarket, pasar-pasar tradisional, online, digital media, sampai sekarang masih bisa memberikan kontribusi yang cukup.

Nama : Erik
Media : Koran Jakarta

Pertanyaan :

1. Komposisi saham Pemprov DKI berapa persen?
2. Deviden yang dibagikan ke Pemprov DKI berapa?

Jawaban :

1. Komposisi saham Pemprov DKI pada PT. Delta Djakarta Tbk sebanyak 26,25%
2. Jumlah deviden yang dibagikan kepada Pemprov DKI 81,9 Miliar.

Sesi – 2

Nama : Larty Rafina
Media : Reportase Jakarta.com

Pertanyaan :

1. Berapa target penjualan tahun 2020 dan pembagian deviden berapa persen?
2. Bagaimana prospek penjualan ekspor ke luar negeri, apakah ada penurunan?
3. Selama pandemi apakah PT. Delta Djakarta Tbk mengurangi karyawan?

Jawaban :

1. Untuk target penjualan PT Delta Djakarta Tbk tahun 2020 akan lebih rendah dari tahun sebelumnya karena situasi covid saat ini yang belum bisa diperkirakan kapan akan berakhir, dan dunia bisnis apakah setelah masa pandemi bisa langsung bergerak tumbuh normal kembali, sehingga belum dapat memberikan informasi secara pasti mengenai berapa & deviden yang akan dibagikan untuk tahun depan karena situasi covid
2. Saat ini PT. Delta Djakarta Tbk masih fokus dengan penjualan di pasar domestik, komposisi ekspor masih dibawah 1% meski demikian PT. Delta Djakarta Tbk juga masih terus berusaha mencari peluang untuk mengembangkan ke pasar ekspor.
3. Sampai saat ini PT Delta Djakarta Tbk belum ada rencana untuk pengurangan karyawan, dan berharap semoga kondisi covid segera berakhir, dan kembali normal

Nama : Filemon Agung Hadiwardoyo
Media : Kompasindo

Pertanyaan :

1. Merujuk Lapkeu terjadi penurunan laba dan pendapatan cukup signifikan di semester I 2020 dibandingkan periode sebelumnya, apa penyebabnya?
2. Bagaimana upaya akselerasi/menjaga kinerja di sisa tahun ini? Apakah ada produk baru yang diluncurkan?
3. Adakah revisi target/alokasi capex tahun ini?
4. Bagaimana serapan capex hingga semester I 2020? Telah berapa besar yang terserap & berapa alokasi keseluruhan tahun ini?

Jawaban :

1. Pada Semester I PT. Delta Djakarta. Tbk mengalami penurunan terutama pada kuartal ke II karena kondisi Covid 19 yang berdampak pada pembatasan sosial berskala besar, pembatasan pariwisata, penutupan channel penjualan seperti hotel & restoran sehingga membuat pasar Bir mengalami penurunan yang cukup signifikan
2. Upaya menjaga kinerja dan meningkatkan penjualan di semester II dengan memaksimalkan pasar atau channel-channel seperti pasar tradisional, supermarket & hypermarket. Semester II juga belum ada rencana untuk meluncurkan produk baru
3. Ada revisi target capex tahun 2020 yang sebelumnya kurang lebih sebesar 40 miliar menjadi 15 miliar karena ada beberapa capex yang ditunda ke tahun depan.
4. Untuk serapan Capex sampai dengan bulan Agustus 2020 sebesar 80% dan diusahakan sampai dengan akhir tahun 2020 dapat selesai 100% dari total capex sebesar 15 miliar.